



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 5110-5119

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Program Kampung KB Dalam Menekan Angka Kelahiran di Kabupaten Teluk Wondama, Provinsi Papua Barat

Suraji^{1✉}, Elmirillia Silvia Rini Saleda², Piet Hein Pusung³, Ferdinandus Jaftoran⁴,

Romi Saputra⁵

(1), (2), (3), (4), (5) Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Ilmu Pemerintahan Dalam Negeri

Email: suraji@ipdn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program Kampung KB sebagai penekan angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk, mengidentifikasi faktor penghambat dan keberhasilan serta upaya untuk meningkatkan efektivitas program terhadap masyarakat dan lingkungan. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pemeriksaan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan program kampung KB yang dilakukan memang sudah berjalan efektif namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti belum adanya pemberian materi-materi maupun pembelajaran mengenai peningkatan perekonomian, memang dalam segi pengendalian penduduk sudah sangat baik dan memenuhi target namun akan lebih baik lagi bila berjalan beriringan atau *Balance* dalam peningkatan ekonomi dan Pengendalian penduduk agar dapat menciptakan keluarga kecil yang mandiri.

Kata Kunci: *efektivitas, pengendalian penduduk, Program Kampung KB*

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the KB Village program as a suppressor of birth rates and population growth, identify inhibiting and success factors and efforts to improve the effectiveness of the program on the community and the environment. The research method used was qualitative. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation, with data validity checking techniques using source triangulation and triangulation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data and checking conclusions. Based on the research conducted, the KB village program has indeed been running effectively but there are still some shortcomings such as the absence of providing materials or learning about economic improvement, indeed in terms of population control it is very good and meets the target but it would be even better if it goes hand in hand or Balance in economic improvement and population control in order to create independent small families.

Keywords: effectiveness, population control, KB Village Program

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menetapkan kebijakan pemerintah yang dikenal sebagai Program Keluarga Berencana (KB). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) bertanggung jawab langsung atas program ini. Pemerintah terus mengembangkan program KB sejak tahun 1990 dan mendapat respons positif dari masyarakat Indonesia. Pemerintah terus menyuluhkan program KB untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Namun, program sebelumnya mulai kehilangan perhatian masyarakat, sehingga pemerintah meluncurkan program baru pada 14 Januari 2016, yang menekankan bahwa setidaknya satu kampung KB harus ada di setiap Distrik.

Pemerintah membuat program kampung KB secara nasional untuk mengatasi masalah kependudukan, terutama di daerah yang tidak terlihat oleh pemerintah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dari tingkat terkecil. Program ini merupakan bagian dari pelaksanaan agenda prioritas pembangunan yang terkandung dalam Nawacita ketiga, Nawacita ke 3,5, dan 8, yang bertujuan untuk membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat masyarakatnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah terdapat beberapa kewenangan pemerintah daerah salah satu kewenangan pemerintah daerah ialah melaksanakan urusan pemerintahan konkuren yang merupakan urusan pemerintah pusat

Copyright@ Suraji, Elmirillia Silvia Rini Saleda, Piet Hein Pusung, Ferdinandus Jaftoran,

Romi Saputra

diserahkan kepada pemerintah daerah, program kampung KB merupakan program skala nasional yang dilimpahkan kepada pemerintah daerah sebagai penyelenggara secara langsung.

Ada beberapa syarat yang diberikan untuk menjadi prioritas utama dalam penetapan kampung KB, ialah wilayah khusus yang memiliki jumlah penduduk miskin di atas rata-rata, dan tingkat pendidikan yang rendah serta infrastruktur yang kurang. Kriteria wilayah yang telah ditetapkan ialah masyarakat yang bertempat tinggal di daerah kumuh, daerah pesisir pantai seperti nelayan, daerah aliran sungai (DAS), daerah bantaran kereta api, kawasan miskin (termaksud perkotaan), kawasan terpencil, wilayah perbatasan, kawasan industri, kawasan wisata dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi.

Surat Keputusan Bupati Teluk Wondama berisi tentang pembentukan kampung keluarga berencana di Kabupaten Teluk Wondama, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait penggunaan KB dan meningkatkan Kualitas hidup masyarakat. Dalam Surat Keputusan tersebut Bupati menetapkan 39 Kampung KB di 13 distrik sebagai berikut dalam Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1
Daftar Nama Kampung KB di Kabupaten Teluk Wondama

NO	Nama Distrik	Nama Kampung
1	Naikere	Wombu, Inyora, Sarati
2	Wondiboi	Kaibi, Kabouw, Wondiboi
3	Raisei	Rasiei, Isei, Tandia
4	Kuri Wamesa	Ambumi, Mundarisi, Nanimori
5	Wasior	Wasior I, Maniwak, Dotir
6	Teluk Duwairi	Aisandami, Mundarisi, Nanimori
7	Roon	Yende, Syabes, Kayob
8	Windesi	Windesi, Sombokoro, Sandey
9	Nikiwar	Werabur, Werianggi, Mamisi
10	Wamesa	Sabubar, Yrapte, Karuan

11	Roswar	Waprak, Yombar, Nordiwar
12	Rumberpon	Yembekiri, Isenebuai, Iseren
13	Song Wepu	Yarmatum, Reyop, Kaprus

Sumber : Surat Keputusan Bupati Teluk Wondama, 2019

Peneliti dalam hal ini hanya menyoroti 3 Distrik yaitu Distrik Rasiei, Distrik Wondiboi, dan Distrik Wasior dengan pertimbangan, ketiga Distrik tersebut paling mudah untuk dijangkau oleh penulis karena akses untuk menuju ke Distrik lain sangat sulit harus melalui jalur laut antar pulau. Beberapa program telah dijalankan mulai dari pembangunan posko kesehatan, pelayanan kesehatan oleh tenaga medis bagi masyarakat terutama untuk ibu hamil serta bayi yang baru lahir, dan sosialisasi mengenai program KB.

Masyarakat di kabupaten Teluk Wondama masih sangat mempertahankan kebudayaan yang sangat kuat dan salah satu budaya yang masih dipertahankan ialah prinsip banyak anak banyak rejeki kurangnya sumber daya manusia menyebabkan minimnya pengetahuan, banyak masyarakat yang berpendapat bahwa anak merupakan rejeki dan amanah yang diberikan dari Tuhan memang benar anak merupakan anugerah tetapi harus mampu untuk mempertanggung jawabkannya.

Bila dilihat dari sisi ekonomi pendapatan sebagian besar masyarakat Kabupaten Teluk Wondama bermata pencaharian sebagai nelayan dan berkebun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan minimnya SDM dan juga pendapatan yang kurang, mengakibatkan banyak anak usia produktif yang lebih memilih untuk menikah dibandingkan melanjutkan sekolah, dengan demikian dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dan tentunya angka kelahiran, untuk menghadapi masalah tersebut pemerintah berupaya dalam penanggulangannya melalui Program Kampung KB agar dapat mensosialisasikan mengenai penanganan pertumbuhan penduduk dan juga meningkatkan taraf hidup keluarga kecil mandiri.

Duncan yang dikutip oleh Richard M. Steers (1985: 53) dalam bukunya yang berjudul "Efektivitas Organisasi" menyebutkan mengenai ukuran efektivitas yaitu 1) Pencapaian Tujuan. Pencapaian adalah suatu upaya yang dilakukan demi mencapai suatu tujuan yang dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan usaha yang bertahap, baik dalam arti pencapaian unsur-unsurnya

maupun periodenya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkret. 2) Integrasi. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, mampu mengambil keputusan yang bijak dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Menyangkut prosedur dan proses sosialisasi. 3) Adaptasi. Adaptasi adalah kemampuan suatu organisasi untuk menyamakan serta menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Thomas R Maltus yang dikutip oleh Edmund Conway (2015:15) merupakan orang pertama yang mengemukakan tentang Kependudukan beranggapan bahwa makanan penting untuk kelangsungan hidup, nafsu manusia tidak dapat di tahan dan pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan, dalam hal ini pertumbuhan penduduk berjalan dengan deret ukur, sedangkan penambahan makanan berdasarkan deret hitung. Pada kasus ini terdapat permasalahan dimana meningkatnya pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan jumlah makanan, sehingga Maltus beranggapan bahwa pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dengan makanan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk ialah kelahiran. *Fertilitas* atau Kelahiran Hidup (*live Birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang dengan adanya tanda kehidupan misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya. Kelahiran bayi pada setiap tahun dapat dihitung dengan perhitungan angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate*) merupakan jumlah kelahiran per 1000 orang tiap tahun. Menurut Mulyadi (2016:18) Tinggi rendahnya tingkat *fertilitas* dapat menggambarkan kecepatan pertumbuhan penduduk suatu daerah atau negara.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif untuk menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada kemudian diteliti dan ditarik kesimpulan. Data primer didapatkan dan dikumpulkan dari informan yang berasal dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan KB, serta masyarakat yang bertempat tinggal di lokasi kampung KB dengan total informan berjumlah 7 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan

Copyright@ Suraji, Elmirillia Silvia Rini Saleda, Piet Hein Pusung, Ferdinandus Jaftoran,

Romi Saputra

studi dokumentasi. Pada proses penelitian peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah dalam Model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajiandata dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini program kampung KB telah dijalankan di Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat sejak tahun 2019 hingga sekarang. Dalam memberikan pelayanan kependudukan dapat diukur menggunakan 3 indikator. Penelitian ini menggunakan Teori Eektivitas dari Duncan yang di kutip dalam buku Richard M Steers (1985 : 53) dengan fokus Analisa yaitu Pencapaian Tujuan, Adaptasi, dan Integrasi. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis fenomena sosial yang terjadi dilapangan.

a. Pencapaian Tujuan

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari efektivitas program kampung Kb dalam menekan angka kelahiran di Kabupaten Teluk Wondama, ditinjau dari latar belakang adanya program kampung KB dalam menghadapi masalah kependudukan Efektivitas program kampung KB telah memiliki tujuan yang menjabarkan visi dan misi dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian penduduk dan KB selaku pelaksana program.

b. Integrasi

Integrasi yang terjalin antara Dinas Pemberdayaan perempuan Pengendalian Penduduk, Perlindungan Anak dan KB melalui program Kampung KB telah berjalan maksimal dalam dimensi ini terdapat 2 indikator yaitu Koordinasi dan Realisasi program. Hubungan yang terjalin antar pemangku kepentingan dan perangkat-perangkat dan juga melalui adanya koordinasi antara dinas dan juga petugas Kesehatan serta kader-kader yang telah dipilih inilah yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan program kampung KB, bukan hanya menjadi tugas dari Dinas saja namun pemerintah juga turut serta untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 "tentang Pemerintahan Daerah terdapat beberapa kewenangan pemerintah daerah salah satu kewenangan pemerintah daerah ialah melaksanakan urusan pemerintahan konkuren yang merupakan urusan pemerintahan pusat dan diserahkan kepada pemerintah daerah, agar terjadinya koordinasi setiap harinya diadakan pelaporan kegiatan kepada dinas agar tetap dapat terkontrol, sehingga dinas senantiasa sigap.

c. Adaptasi

Dimensi adaptasi merupakan dimensi yang mengukur suatu kemampuan dari organisasi untuk menyesuaikan suatu individu dalam menyelaraskan akan perubahan-perubahan yang terjadi, pada tahun 2020 memang terjadi penurunan pada pengguna KB namun seiring berjalannya waktu mulai dilakukan pendekatan kepada masyarakat yang diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta *skill* dan kemampuan pada petugas Kesehatan dan kader-kader yang telah dipilih dan dipersiapkan.

Ditinjau dari indikator Sarana dan Prasarana yang disediakan oleh pemerintah, sudah sangat memadai mulai dari ketersediaan alat kontrasepsi sampai pembagian buku-buku pembelajaran yang diberikan kepada orang tua untuk memantau perkembangan anak dari usia 0-5 tahun, bila dulu diperlukan banyak biaya untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan sekarang tidak perlu lagi membuang banyak biaya karena petugas kesehatan langsung berada ditempat. Namun sayangnya petugas Kesehatan mengalami kendala pada pemenuhan akses kampung Kb yang terpencil kurangnya fasilitas yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan inilah yang terkadang menjadi penghambat.

Bila ditinjau melalui indikator peningkatan *skill* dan kemampuan pada petugas Kesehatan yang bertugas di masing-masing posko, kegiatan pelatihan yang diberikan kepada pelayan Kesehatan untuk meningkatkan kemampuan *dan skill* sudah berjalan, para petugas Kesehatan wajib mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan berupa pelatihan CTU (*Control Technology Update*) dengan mengikuti kegiatan tersebut tandanya petugas sudah mempunyai lisensi untuk melakukan praktek pemasangan KB. Pelatihan juga diberikan kepada kader-kader agar dapat meningkatkan pengetahuan

umum mengenai Tribina serta menjadi perpanjangan tangan pemerintah agar dapat melakukan pendekatan secara *door to door* atau bahkan berbicara dari hati ke hati.

Serta penambahan fasilitas, mengingat lokasi kampung KB yang Sebagian besar berada di pesisir dan lokasi terpencil ditambah medan yang sangat berat untuk menjangkaunya, maka sudah seharusnya para petugas mendapatkan fasilitas yang memadai untuk menjalankan tugas, harusnya didukung dengan memberikan kendaraan-kendaraan agar mendukung percepatan pelayanan Kesehatan, contohnya seperti memberikan motor agar pelayan kesehatan bisa lebih sigap bukan hanya menunggu pasien datang saja ke posko tapi melakukannya secara langsung yaitu *door to door* untuk menambah strategi dalam peningkatan pengguna KB

Hasil analisis dimensi teori Eektivitas Duncan yang dikutip dalam buku Richard M Steers (1995: 83) menginterpretasikan dari 7 indikator yang digunakan 6 indikator sudah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa "Evektifitas Program Kampung KB dalam menekan Angka Kelahiran di Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat sudah berjalan dengan baik". Program Kampung KB bertujuan untuk mengendalikan jumlah penduduk dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat bukan hanya tentang ekonomi melainkan *mindset* atau pengetahuan.

Anggraini (2019) mengemukakan kualitas pelayanan yang diberikan oleh Dinas Kependudukan dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru masih sangat kurang, dibuktikan dengan kurangnya komitmen khususnya dari aparat setempat untuk memberikan pelayanan yang maksimal serta sosialisasi program kepada masyarakat agar dapat dipahami perencanaan KB di desa secara keseluruhan.

Kemudian Ayu, Ramlan & Rusman (2020) menjelaskan bahwa kurangnya pelayanan yang diberikan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pare-Pare untuk meningkatkan sosialisasi langsung kepada masyarakat, kurangnya ketersediaan wadah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dan penyaluran ide-ide, dan inovasi yang diberikan kepada masyarakat masih kurang sehingga masyarakat tidak tertarik untuk mendukung program kampung KB.

Faktor Penghambat adalah: 1) Kurangnya partisipasi aktif dari instansi pemerintah dalam segi pembangunan Program Kampung KB dalam perihal pembangunan serta tanggung jawab lintas sektor dan realisasi dari inovasi peningkatan ekonomi; 2) Masih

tingginya angka penduduk yang belum mencanangkan Kb dalam keluarga dikarenakan keyakinan serta keraguan dalam menggunakan program, minimnya pengetahuan sehingga masyarakat menjadi takut akibatnya kurang partisipasi dari masyarakat; dan 3) Kurangnya tenaga dan fasilitas khususnya bagi para petugas dalam penyuluhan Kampung KB dalam menjalankan tugas apabila jumlah tenaga penyuluh ditambah, maka sudah dipastikan sosialisasi program akan berjalan lebih efektif dan petugas dapat menjalankannya bergiliran. Faktor Pendorongnya adalah: 1) Sosialisasi program dan kegiatan yang rutin serta terjadwal dari penyuluh dan petugas KB; dan 2) Kualitas pelayanan yang intens dari pemerintah dan BKKBN dalam memfasilitasi serta mengakomodasi dan memberi dukungan yang maksimal guna berjalannya program.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan efektifitas program Kampung KB adalah 1) Melakukan pengawasan dan sosialisasi yang rutin serta terprogram dan menambah variasi dalam menjalankan program agar peserta tidak merasa monoton; 2) Memberikan pemahaman yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat; 3) Melengkapi sarana dan Prasarana yang masih kurang dan meningkatkan skill dan kemampuan petugas; 4) Melakukan pengawasan dan juga evaluasi terhadap program lintas sektor agar lebih maju dan cepat terrealisasi, mengoptimalkan peran SKPD, Lembaga swadaya dan organisasi masyarakat dalam menangani kasus pernikahan dini; dan 5) Meningkatkan kesetaraan setiap posko pelayanan program Kampung KB akan terciptanya kesetaraan ber-KB

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan program kampung KB yang dilakukan memang sudah berjalan efektif namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti belum adanya pemberian materi-materi maupun pembelajaran mengenai peningkatan perekonomian, memang dalam segi pengendalian penduduk sudah sangat baik dan memenuhi target namun akan lebih baik lagi bila berjalan beriringan atau *Balance* dalam peningkatan ekonomi dan Pengendalian penduduk agar dapat menciptakan keluarga kecil yang mandiri. Saran dari penulis ialah Pemerintah Kabupaten Teluk Wondama dan Dinas Pemberdayaan Perempuan perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan KB agar tetap mempertahankan ke 6 indikator yang sudah berjalan dan lebih meningkatkannya lagi serta segera membuat inovasi dan Kerjasama lintas sektor agar dapat menyempurnakan 1 indikator yang menjadi kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Lucky R. 2019. *Ilmu Kependudukan*, Malang, Wineka Media.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Conway, Edmund. 2015. *50 Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui*. Jakarta : Erlangga.
- Craswell W John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hamadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kalitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali
- Matthew, B, Miles dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakata : UIP
- Moelong, J Lexy. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ndraha. 2003. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru) Jilid 1-2*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusman Ayu R, Ramlan, dan Ayu Dwi Putri, 2020, *Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri di Kecamatan Labukkang Pare-Pare*.
- Tiara Anggraini, 2019. *Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana di Kota Pekan Baru Provinsi Riau*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Administrasi Publik Riau tahun 2019.
- Streers, M Richrad. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sukmadinata, S. N. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.